

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan zaman mendorong perkembangan teknologi yang mempengaruhi seluruh aspek kehidupan masyarakat termasuk adalah dunia bisnis. Dampak dari perkembangan teknologi di dunia bisnis yaitu penggunaan sistem *digital accounting* atau akuntansi digital. Penggunaan sistem *digital accounting* sangat berguna dalam membantu pelaku usaha untuk mengelola keuangan sehingga memudahkan pelaku usaha menentukan keputusan keuangan yang tepat dan akurat.

Digital accounting merupakan sistem yang mengumpulkan, menyimpan, mencatat dan memproses data untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan oleh pelaku usaha, seperti informasi mengenai ketidakpastian pengambilan keputusan dan meningkatkan kegiatan yang berhubungan dengan pengendalian dan perencanaan.² *Digital accounting* biasanya diterapkan oleh para pelaku usaha yang memiliki pengetahuan mengenai akuntansi yang cukup, sehingga pelaku usaha tersebut dapat memanfaatkan kemajuan teknologi informasi di bidang akuntansi dengan lebih maksimal demi mendukung perkembangan usahanya.

²Abdalwali lutfi, dkk, “*Influence of Digital Accounting System Usage on SMEs Performance: The Moderating Effect of COVID-19*”, *Sustainability* (November 14, 2022): 15048. Accessed October 29, 2024. <https://www.mdpi.com/journal/sustainability>

Pengetahuan akuntansi merupakan penjelasan mengenai hal apa yang dijadikan sebagai suatu fakta, kebenaran, kewajiban, informasi ataupun pelajaran yang diadaptasi dan dikembangkan oleh kehidupan.³ Bagi pelaku usaha memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep akuntansi akan mempermudah pelaku usaha dalam mengembangkan usahanya. Pelaku usaha yang memiliki pengetahuan mengenai akuntansi akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan keuangan. Pengetahuan akuntansi pelaku usaha dapat ditingkatkan melalui pengalaman dalam menjalankan usaha. Semakin lama waktu yang telah dihabiskan oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya, maka pengetahuan mengenai keuangan dan keadaan pasar akan lebih maksimal.

Lama usaha adalah waktu yang dihabiskan oleh seorang pedagang dalam berkarya pada dunia perdagangan yang sedang berlangsung. Pengalaman berusaha dapat timbul dari lamanya suatu usaha, dimana pengalaman bisa mempengaruhi pengamatan- seseorang dalam bertindak laku.⁴ Lama usaha merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja dan keberlanjutan usaha, serta mempengaruhi pendapatan usaha. Semakin lama usaha berjalan, maka akan semakin banyak pengalaman berusaha yang didapat oleh seorang pelaku usaha sehingga akan mampu mempengaruhi

³Susi Yulianti Fusfita Dewi, "Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Pelatihan Akuntansi, Ekspektasi Kinerja, Jenjang Pendidikan dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada usaha kuliner di Kabupaten Subang", *Accruals (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*. 1 no. 3 (2020): 46-54. Accessed October 31, 2024. <https://ojs.stiesa.ac.id>

⁴Adinda Fuadilla Alkumairoh dan Wahyu Dwi Warsitasari, "Pengaruh Modal Usaha, Jam Kerja Dan Lama Usaha Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah Pedagang Pasar Gambar Kecamatan Wonodadi Kabupaten Blitar", *SOSEBI: Jurnal Penelitian Mahasiswa Ilmu Sosial Ekonomi Dan Bisnis Islam*. 2 no. 2 (October 31, 2022): 202-219. Accessed October 29, 2024. <https://ejournal.uinsatu.ac.id>

pemikiran pelaku usaha dalam pengelolaan keuangan sehingga kedepannya pelaku usaha dapat mengembangkan usaha menjadi lebih baik lagi. Dari lamanya pelaku usaha menjalankan usaha, wawasan dalam mengembangkan usaha dapat bertambah dengan memanfaatkan literasi keuangan sehingga pengetahuan pelaku usaha dalam mengelola keuangannya akan terus bertambah.

Literasi keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha menjadi salah satu bagian yang harus dipertimbangkan dalam menjalankan usaha agar usaha yang berjalan kedepannya memiliki pengelolaan keuangan yang baik. Literasi keuangan bisa didefinisikan sebagai pembelajaran keuangan, yang memiliki tujuan untuk mendapatkan kemakmuran. Literasi keuangan menjadi aspek yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan demi keberlangsungan usaha kedepannya. Dari literasi keuangan seorang pelaku usaha diyakini akan lebih memahami cara mengelola keuangan dengan sebaik-baiknya sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pengertian UMKM menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1999 diperbaharui pada Undang-Undang Nomor 20 Pasal 1 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah mendefinisikan bahwa UMKM adalah yaitu bisnis dalam bidang ekonomi yang dilakukan oleh seseorang maupun kelompok untuk mendukung pergerakan dalam pembangunan Indonesia.⁵

⁵ Lathifah Hanim dan MS Noorman, *UMKM & Bentuk-Bentuk Usaha*, (Semarang: UNNISULA PRESS, 2018), 6—8.

UMKM menjadi faktor penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM berguna dalam penggerak pertumbuhan ekonomi, sebab UMKM berkontribusi tidak kecil terhadap produk domestik, UMKM juga menciptakan banyak lapangan kerja baru. Akan tetapi kebanyakan pelaku UMKM kurang memperhatikan pelaporan keuangannya sehingga hal tersebut menghambat perkembangan usaha yang dijalankan. Pengelolaan keuangan yang efektif merupakan kunci utama bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) untuk mencapai keberhasilan dan keberlangsungan usaha kedepannya. Namun, masih banyak UMKM yang menghadapi masalah dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat dan informatif.

UMKM di Kabupaten Blitar berperan penting dalam mendorong perekonomian lokal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perkembangan UMKM yang signifikan disebabkan oleh banyaknya potensi pariwisata terutama di Kecamatan Nglegok yang identik dengan Candi Penataran. Banyaknya tempat wisata tersebut mendorong para pelaku usaha untuk membuat dan mengembangkan usahanya. Adapun jumlah pelaku UMKM di Kabupaten Blitar adalah sebagai berikut:⁶

⁶ Data Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Blitar Tahun 2023, dalam <https://data.blitarkab.go.id> diakses 29 Oktober 2024

Tabel 1. 1**Jumlah Pelaku UMKM di Kabupaten Blitar Tahun 2023**

No	Kecamatan	Kategori UMKM				Jumlah
		Industri Pengolahan	Perdagangan dan otomotif	Jasa	Lainya	
1.	Bakung	31	247	46	10	334
2.	Binangun	163	615	154	3	935
3.	Doko	107	206	64	12	389
4.	Gandusari	405	1.568	503	44	2.520
5.	Garum	274	1.529	690	43	2.536
6.	Kademangan	578	976	371	28	1.953
7.	Kanigoro	166	949	473	26	1.614
8.	Kesamben	327	990	352	15	1.684
9.	Nglegok	418	1.494	669	43	2.624
10.	Panggungrejo	11	60	2	1	74
11.	Ponggok	338	1.482	837	37	2.694
12.	Sanankulon	200	795	583	20	1.598
13.	Selopuro	312	527	110	15	964
14.	Selorejo	243	926	230	24	1.423
15.	Srengat	250	1.388	991	53	2.682
16.	Sutojayan	610	972	491	36	2.109
17.	Talun	295	974	475	38	1.782
18.	Udanawu	154	1.075	481	37	1.747
19.	Wates	134	528	99	11	772
20.	Wlingi	122	1.130	622	23	1.897
21.	Wonodadi	301	1.080	517	36	1.934
22.	Wonotirto	37	262	122	8	429
Jumlah		5.476	19.773	8.882	563	34.694

Sumber : Dinas Koperasi UMKM Blitar⁷

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah UMKM di Kecamatan Nglegok tahun 2023 tercatat sejumlah 2.624. Jumlah tersebut dapat berubah sewaktu-waktu seiring dengan bertambahnya jumlah pelaku usaha. Di Kecamatan Nglegok industri pengolahan dibagi menjadi beberapa sub sektor diantaranya; industri makanan, industri minuman, industri tekstil,

⁷ Data Dinas Koperasi Dan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Kabupaten Blitar Tahun 2023, dalam <https://data.blitarkab.go.id> diakses 29 Oktober 2024

industri kayu, dan industri pengolahan tembakau. Sedangkan sektor perdagangan dan otomotif di Kecamatan Nglepok diantaranya; perdagangan eceran, perdagangan grosir, perdagangan *e-commerce*, perdagangan internasional, perdagangan bahan baku, perdagangan kuliner, bengkel dan layanan perawatan, jual beli kendaraan, bengkel sparepart dan aksesoris. Sektor jasa di Kecamatan Nglepok yaitu; jasa transportasi, jasa desain grafis, jasa fotografi dan videografi, jasa perbaikan elektronik, jasa pijat, jasa kecantikan seperti salon rambut. Sektor lainnya di Kecamatan Nglepok di isi oleh; pengangkutan dan pergudangan, informasi dan komunikasi, aktivitas kesehatan manusia dan aktivitas sosial, aktivitas sewa guna usaha tanpa hak opsi, ketenagakerjaan, agen perjalanan dan penunjang usaha lainnya.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada beberapa UMKM yang ada di Kecamatan Nglepok para pelaku UMKM kurang memperhatikan adanya pencatatan laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor seperti pelaku usaha kurang memanfaatkan adanya teknologi informasi seperti *digital accounting*, sehingga menghambat pencatatan dan kepraktisan dalam pengelolaan keuangan. Faktor selanjutnya adalah pelaku UMKM tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai akuntansi sehingga mereka kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar. Lalu faktor selanjutnya adalah lama usaha sebab UMKM yang baru berdiri bisa jadi belum memiliki pengalaman yang cukup dalam pengelolaan keuangan sedangkan UMKM

yang telah berdiri lebih lama cenderung lebih memahami seberapa penting laporan keuangan yang baik. Faktor terakhir yaitu rendahnya literasi keuangan, hal ini menyebabkan pelaku UMKM kesulitan dalam memahami konsep dasar keuangan yang berakibat pada kurang tepatnya pengambilan keputusan.

Penelitian terdahulu yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Luthfi⁸ yang memiliki tujuan untuk membuktikan upaya yang diadaptasi oleh perusahaan dalam mengembangkan teknologi digital dengan harapan mencapai keputusan yang berkelanjutan dan kinerja yang kompetitif. Hasil dari penelitian ini adalah kompatibilitas, kesiapan organisasi, dukungan manajemen puncak, dan dukungan pemerintah semuanya memiliki efek signifikan pada penggunaan *digital accounting system* (DAS), sehingga hal tersebut memiliki efek positif dan signifikan terhadap kinerja DAS. Sedangkan pada efek moderasi, COVID-19 ditemukan memiliki peran moderasi pada hubungan penggunaan DAS–kinerja DAS. Persamaan dengan penelitian ini adalah penggunaan variabel *digital accounting*. Sedangkan perbedaanya tidak menggunakan variabel kinerja UKM dan efek moderasi Covid-19.

Dari uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai *digital accounting*, pengetahuan akuntansi, lama usaha, dan literasi keuangan pada penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah, sehingga peneliti mengangkat judul **“Pengaruh**

⁸ Abdalwali lutfi, dkk, *Influence...*

Digital Accounting, Pengetahuan Akuntansi, Lama Usaha, Dan Literasi Keuangan Terhadap Penyajian Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kecamatan Nglepok, Kabupaten Blitar”.

B. Identifikasi Masalah dan Batasan Penelitian

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Banyak usaha mikro kecil menengah yang belum mengetahui konsep dasar akuntansi, sehingga tidak dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi.
- b. Banyak usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Nglepok yang masih menggunakan metode manual dan tidak memanfaatkan adanya *digital accounting* sehingga penyajian laporan keuangan kurang akurat dan tidak tepat waktu.

2. Batasan Penelitian

Batasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya meneliti tentang pengaruh *digital accounting*, pengetahuan akuntansi, lama usaha, dan literasi keuangan terhadap penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah.
- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada usaha mikro kecil menengah di wilayah Kecamatan Nglepok, Kabupaten Blitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *digital accounting*, pengetahuan akuntansi, lama usaha, dan literasi keuangan berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar?
2. Apakah *digital accounting* berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar?
3. Apakah pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar?
4. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar?
5. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Nglepok Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. *Digital accounting*, pengetahuan akuntansi, lama usaha, dan literasi keuangan terhadap penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar
2. *Digital accounting* terhadap penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar
3. Pengetahuan akuntansi terhadap penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar
4. Lama usaha terhadap penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar
5. Literasi keuangan terhadap penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar

E. Kegunaan Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan para pembaca mengenai perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu akuntansi mengenai konsep penyajian laporan keuangan bagi UMKM. Dan bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi UMKM

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu pelaku UMKM dalam memahami pentingnya pemanfaatan *digital accounting*, pengetahuan akuntansi, lama usaha, dan literasi keuangan. Hal ini diharapkan dapat mempermudah pelaku UMKM dalam melakukan pengelolaan keuangan usaha.

b. Bagi Instansi Terkait

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dalam memberikan sosialisasi tentang pentingnya penyajian laporan keuangan demi keberlangsungan usaha yang dijalankan.

c. Bagi Akademik

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berkaitan dengan tema penelitian yang dilakukan dan sebagai bahan referensi oleh seluruh pihak akademis maupun pihak lain yang membutuhkan.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi maupun referensi bagi penelitian selanjutnya sehingga tema penelitian dapat berkembang dan memberikan dampak positif baik bagi akademisi maupun praktisi, sehingga

mampu melengkapi penelitian-penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Tujuan penetapan ruang lingkup penelitian adalah agar penelitian yang dijalankan menjadi terarah dan sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti mengambil lima variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu:

1. Variabel dependen yang berupa penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah (Y).
2. Variabel independen yang berupa *digital accounting* (X_1), pengetahuan akuntansi (X_2), lama usaha (X_3) dan literasi keuangan (X_4).
3. Populasi dan sampel dari penelitian ini yaitu pelaku UMKM di Kecamatan Nglegok, Kabupaten Blitar.

G. Penegasan Variabel

1. Penegasan Konseptual

a. Penyajian laporan keuangan

Laporan keuangan yaitu laporan yang menyajikan informasi keuangan suatu entitas bisnis maupun organisasi pada periode tertentu.⁹

⁹ Aning Fitriana, Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan, (Banyumas: CV Malik Rizki Amanah, 2024), 3.

b. *Digital accounting*

Digital accounting merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi pada bidang akuntansi yang memudahkan para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan akuntansi usahanya.¹⁰

c. Pengetahuan akuntansi

Pengetahuan akuntansi yaitu ketika pelaku usaha mengetahui konsep dasar mengenai akuntansi seperti definisi kas, modal, dan hutang.¹¹

d. Lama usaha

Lama usaha merupakan waktu yang telah dihabiskan oleh pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.¹²

e. Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan pengetahuan mengenai konsep serta resiko keuangan, dan keterampilan, motivasi, serta kepercayaan diri yang diperlukan dalam pengambilan keputusan yang efektif untuk mendukung kesejahteraan keuangan baik individu maupun organisasi.¹³

¹⁰ Faiz zam zami, Sistem Informasi Akuntansi, (Yogyakarta: UGM PRESS, 2021), 29.

¹¹ Diyah Santi Hariyani, Pengantar Akuntansi I (Teori & Praktik), (Malang: Aditya Media Publishing, 2016), 1.

¹² Rafidah, Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan Islami Terhadap Pendapatan dan Kesejahteraan Keluarga Wanita Pengrajin Batik, (Malang: Ahlimedia Press, 2020), 18.

¹³ Ade Maharini Adindasari, Pengantar Literasi Keuangan, (Makasar: PT. Nas Media Indonesia, 2022), 2.

f. UMKM

UMKM merupakan bentuk kegiatan ekonomi yang berskala kecil dengan kriteria kekayaan bersih serta kepemilikan sebagaimana di atur dalam undang-undang.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Secara operasional, penelitian ini menguji pengaruh *digital accounting*, pengetahuan akuntansi, lama usaha, dan literasi keuangan terhadap penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah di Kecamatan Nglebok, Kabupaten Blitar. Penyajian laporan keuangan usaha mikro kecil menengah yang baik dinilai mampu memberikan informasi akuntansi yang dapat dimanfaatkan dalam mencapai tujuan keberhasilan UMKM. Dalam praktiknya penyajian laporan keuangan dapat dilakukan secara praktis dengan memanfaatkan *digital accounting*.

Pemanfaatan *digital accounting* dapat dilakukan dengan maksimal ketika pelaku usaha telah mengetahui konsep dasar akuntansi. Konsep dasar akuntansi dapat dipahami dengan literasi mengenai keuangan yang di dalamnya mencakup konsep dasar akuntansi. Ketika semua elemen tersebut telah dilakukan dan diterapkan oleh pelaku usaha maka keberlangsungan usaha dapat terjamin. Sehingga kedepannya pelaku usaha dapat terus meningkatkan kinerja dan perkembangan usahanya.

¹⁴ Hamdani, Mengenal Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Lebih Dekat, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020), 1.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika skripsi biasanya digunakan untuk menjadi penjelas sehingga memudahkan pembaca dalam memahami apa yang sedang dibahas, maka gambaran sistem yang akan disusun ini dibagi menjadi enam bab dengan rincian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, dan penegasan istilah.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi uraian mengenai teori yang berkaitan dengan objek pembahasan dalam penelitian, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi uraian mengenai pendekatan dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel penelitian dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi uraian hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Bab ini berisi uraian mengenai pembahasan data penelitian dan hasil analisis data.

BAB VI PENUTUP

Bab ini berisi uraian mengenai kesimpulan yang diperoleh dari penelitian serta saran-saran yang diperlukan untuk disampaikan